

ANALISIS PERILAKU *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DAN HASILNYA PADA ANAK SEKOLAH KELAS
VIII DI MTS NURUL ANWAR
KOTA BEKASI

Yulia Agustina^{1*}, Diah Zulfitriyah Aripin²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: juliet.agustina974@gmail.com

Disubmit: 21 Februari 2025

Diterima: 17 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19764>

ABSTRACT

Bullying is an aggressive act carried out continuously by one party or group against a weaker individual, with the aim of dominating, intimidating, or hurting them physically or psychologically. Data from the Ministry of Education and Culture (2023) recorded that 24.4% of students experienced bullying at all levels of education during 2022-2023. Research shows that the highest level of bullying is at the age of 12-18 years, especially in junior high schools with 50% of students experiencing bullying. To analyze the relationship between Bullying Behavior on Learning Motivation and Its Outcomes in Class VIII School Children at MTs Nurul Anwar, Bekasi City in 2024. Analytical research with a cross-sectional approach using a sample of 26 students selected through a total sampling technique in Class VIII at MTs Nurul Anwar, Bekasi City. There is a relationship between bullying behavior and learning motivation with a p-value of 0.001. There is a relationship between bullying behavior and learning outcomes with a p-value of 0.001. Bullying behavior has a negative effect on student motivation and learning outcomes. Effective interventions are needed in schools to prevent bullying and create a safe and supportive learning environment.

Keywords: *Bullying, Bullying Behavior, Learning Motivation, Learning Outcomes, School Children.*

ABSTRAK

*Bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara terus menerus oleh satu pihak atau kelompok terhadap individu yang lebih lemah, dengan tujuan mendominasi, mengintimidasi, atau menyakiti secara fisik atau psikis. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) mencatat 24,4% siswa mengalami perundungan di semua jenjang pendidikan selama 2022-2023. Penelitian menunjukkan tingkat *bullying* tertinggi pada usia 12-18 tahun, khususnya di SMP dengan 50% siswa mengalami perundungan. Menganalisis hubungan antara Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasilnya Pada Anak Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024. Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan sampel 26 siswa/i yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *total sampling* di Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi. Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* terhadap*

motivasi belajar dengan nilai *p-value* 0.001. Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* terhadap hasil belajar dengan nilai *p-value* 0.001. Perilaku *bullying* berpengaruh negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Diperlukan intervensi yang efektif di sekolah untuk mencegah *bullying* dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Perilaku *Bullying*, Perundungan, Hasil Belajar, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan isu persisten di lingkungan sekolah yang sering kali diremehkan dalam konteks pendidikan Indonesia, namun memiliki konsekuensi serius terhadap kesejahteraan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dan dampaknya pada motivasi serta hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Anwar, Kota Bekasi. Melalui penggunaan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), ditemukan bahwa 24,4% dari siswa mengalami perundungan di semua jenjang pendidikan, dengan tingkat tertinggi di SMP.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 untuk menilai signifikansi hubungan antara kejadian *bullying* dan penurunan motivasi serta hasil belajar, menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Penelitian ini didukung oleh literatur yang mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dan sosial sebagai determinan utama dalam kejadian *bullying*, seperti dijelaskan oleh dan Subiyantoro & Nurrohman (2020).

Inisiatif pemerintah seperti Sekolah Ramah Anak, seperti yang diuraikan oleh Daniyantara et al. (2024), berupaya mengurangi insiden *bullying* melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Namun, penelitian lebih lanjut oleh Yudha et al. (2022) menunjukkan bahwa upaya tersebut

sering kali tidak mencukupi tanpa dukungan aktif dari keluarga dan pengawasan yang lebih efektif dari pihak sekolah.

Pentingnya kerjasama antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi *bullying* dan efeknya terhadap pendidikan anak juga ditekankan oleh Mardiyah & Bambang (2020) serta Junita et al. (2023), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan intervensi psikososial merupakan kunci dalam mencegah dampak negatif dari *bullying*. Selain itu, studi oleh Sari & Azwar (2017) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2021) mendukung temuan ini dengan data empiris yang menyatakan bahwa pendekatan multidisiplin dan komprehensif diperlukan untuk memerangi *bullying* di sekolah Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bullying sering kali diibaratkan dengan perilaku agresif banteng, sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang berarti 'banteng'. Dewi (2020) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *bullying* sebagai penyalahgunaan kekuatan atau dominasi yang bertujuan melukai orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Menurut Byrne et al. (2016) dalam Salsabya (2024), *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap

yang lebih lemah. Studi oleh Nuzuli et al. (2023) menunjukkan bahwa *bullying* sering terjadi akibat pelaku yang meniru perilaku negatif yang mereka saksikan di sekitarnya, menciptakan siklus kekerasan yang berulang.

Pelaku *bullying* biasanya memiliki ciri khas seperti dominasi dalam lingkungan sosial sekolah dan sering berada dalam kelompok. Menurut Yuniawati (2024), ciri ini termasuk perilaku seperti berjalan di depan, menggunakan kata-kata kasar, dan merendahkan orang lain. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk termasuk verbal, fisik, dan nonverbal, seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2020). Amini (2008) dalam Salsabya (2024) menambahkan bahwa *bullying* juga bisa terjadi dalam bentuk penindasan relasional dan *cyber bullying*.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertekad dalam proses belajar. Menurut (Lestari, 2020) dan Keban et al. (2018), motivasi belajar adalah faktor penting yang tidak hanya mendukung keinginan untuk belajar tetapi juga membantu dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Sholikhah (2022) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar mencakup lamanya waktu belajar, frekuensi aktivitas belajar, dan ketekunan dalam mencapai tujuan belajar.

Fungsi motivasi belajar sangat penting karena berperan dalam mengarahkan dan mengatur perilaku belajar, serta sebagai sumber energi yang mendorong aktivitas belajar. Hidayah & Hermansyah (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga berfungsi sebagai penentu dan penyeleksi perilaku belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk sikap terhadap belajar, kebutuhan pribadi, rangsangan dari lingkungan, kondisi

emosional, dan kompetensi individu (Fitriani, 2021).

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Fitriani (2021), hasil belajar tidak hanya mengacu pada pengetahuan yang diperoleh tetapi juga mencakup transformasi dalam sikap, nilai, dan keterampilan fisik. Sugiarto (2020) menambahkan bahwa indikator hasil belajar termasuk keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan pencapaian perilaku yang ditargetkan dalam rencana pembelajaran.

Fitriani (2021) menjelaskan bahwa terdapat berbagai tipe hasil belajar, termasuk kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, dan keterampilan motorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekolah.

Bagaimana hubungan perilaku *Bullying* terhadap motivasi belajar dan hasilnya pada anak sekolah kelas VIII di MTS Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Cross Sectional* untuk menguji pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada anak sekolah kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi. Data dikumpulkan dari 26 siswa/i di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi melalui teknik pengambilan sampel *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi spesifik.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen skala *The Revised*

Olweus Bully/Victim Questionnaire untuk perilaku *bullying*. Setiap peserta mengisi kuesioner untuk mengukur perilaku *bullying*. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik pihak sekolah terkait, dengan semua peserta yang memberikan *informed consent*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik yang

lengkap dari komite etik sekolah, dan setiap peserta telah memberikan *informed consent* secara tertulis dan terperinci. Kerahasiaan dari data pribadi peserta atau siswa/i dijamin dengan sangat ketat dan selalu menjadi prioritas utama selama seluruh proses penelitian berlangsung, tanpa pengecualian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
- Usia 12 Tahun	1	3.8
- Usia 13 Tahun	4	15.4
- Usia 14 Tahun	19	73.1
- Usia 15 Tahun	2	7.7
Total	26	100.0
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	13	50.0
- Perempuan	13	50.0
Total	26	100.0

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, terdapat distribusi frekuensi yang seimbang mengenai jenis kelamin di kelas VIII MTs Nurul Anwar Kota Bekasi untuk tahun 2024. Dari total 26 siswa yang terlibat dalam data ini, tercatat 13 laki-laki dan 13 perempuan, masing-masing merepresentasikan 50% dari total jumlah siswa. Dari segi usia, mayoritas siswa berada pada kelompok usia 14 tahun dengan jumlah 19 siswa atau 73.1% dari total siswa. Kelompok usia selanjutnya

dengan frekuensi tertinggi adalah 13 tahun dengan 4 siswa atau 15.4%. Sedangkan usia 12 tahun dan 15 tahun memiliki jumlah yang lebih sedikit, yaitu 1 siswa (3.8%) dan 2 siswa (7.7%) secara berturut-turut. Analisis ini menggambarkan bahwa di kelas VIII MTs Nurul Anwar, distribusi usia cenderung terkonsentrasi pada kelompok usia 14 tahun, menunjukkan dominasi yang kuat dari kelompok usia ini dalam konteks akademik tahun tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak Terlibat	2	7.7
<i>Bullying</i> Ringan	20	76.9
<i>Bullying</i> Sedang	3	11.5

<i>Bullying</i> Tinggi	1	3.8
Total	26	100.0

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat distribusi frekuensi perilaku *bullying* di kalangan siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024. Sebelum analisis lebih lanjut, tingkat keterlibatan dalam *bullying* di sekolah ini sangat variatif, dimana tidak semua siswa terlibat dalam perilaku tersebut. Perilaku *bullying* tidak terlibat dirasakan oleh 2 orang (7.7%), menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memilih untuk tidak terlibat sama sekali dalam perilaku *bullying*. Sebaliknya, perilaku *bullying* ringan merupakan yang terbanyak, dialami oleh 20

orang (76.9%), mengindikasikan bahwa mayoritas siswa terlibat dalam tingkat yang lebih rendah dari *bullying*. Perilaku *bullying* sedang juga cukup signifikan, dengan 3 orang (11.5%) mengalami tingkat yang lebih serius. Sementara itu, perilaku *bullying* tinggi hanya dialami oleh 1 orang (3.8%), yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa terlibat dalam tingkat yang paling serius dari *bullying*. Melalui analisis data perilaku *bullying* ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Nurul Anwar cenderung terlibat dalam tingkat ringan dari *bullying*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Motivasi Tinggi	3	11.5
Motivasi Sedang	16	61.5
Motivasi Rendah	5	19.2
Motivasi Sangat Rendah	2	7.7
Total	26	100.0

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dilihat distribusi frekuensi motivasi belajar di kalangan siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024. Dari total 26 siswa, motivasi sedang merupakan yang terbanyak, dialami oleh 16 orang (61.5%), mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang moderat. Perilaku motivasi tinggi, walaupun ideal, hanya dirasakan oleh 3 orang (11.5%), menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki dorongan belajar yang sangat kuat. Sementara itu, motivasi rendah dialami oleh 5 orang (19.2%), dan motivasi sangat rendah oleh 2 orang (7.7%), yang bersama-sama

mencakup sekitar seperempat dari total siswa. Data ini menandakan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar di antara sebagian siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah dan sangat rendah. Melalui analisis data motivasi belajar ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Nurul Anwar cenderung memiliki motivasi belajar yang sedang, dengan sejumlah kecil siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi atau sangat rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi mereka yang berada pada tingkat motivasi rendah dan sangat rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
Nilai Sangat Tinggi	2	7.7
Nilai Tinggi	15	57.7
Nilai Sedang	7	26.9
Nilai Rendah	2	7.7
Total	26	100.0

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar di kalangan siswa/i Sekolah Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024. Dari total 26 siswa, sebagian besar, yaitu 15 orang (57.7%), mendapatkan nilai tinggi, menunjukkan kinerja akademik yang baik dalam kelompok ini. Nilai sedang diraih oleh 7 siswa (26.9%), yang menandakan bahwa lebih dari seperempat siswa berada pada tingkat prestasi yang moderat. Sementara itu, nilai sangat tinggi hanya dicapai oleh 2 siswa (7.7%), yang meskipun merupakan prestasi yang luar biasa, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang dapat

mencapai puncak kinerja akademik. Demikian pula, nilai rendah juga dialami oleh 2 siswa (7.7%), yang mengindikasikan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal dukungan akademik atau intervensi belajar. Melalui analisis data hasil belajar ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Nurul Anwar memiliki hasil belajar yang baik dengan mayoritas mendapatkan nilai tinggi. Namun, terdapat kebutuhan mendesak untuk aktif mendukung siswa yang memiliki nilai sedang dan rendah agar dapat meningkatkan potensi mereka secara signifikan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 5. Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa/i Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Motivasi Belajar	Perilaku <i>Bullying</i>								Total		<i>P. Value</i>
	Tidak Terlibat		<i>Bullying</i> Ringan		<i>Bullying</i> Sedang		<i>Bullying</i> Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Motivasi Tinggi	1	3.85	2	7.69	0	0.0	0	0.0	3	11.5	0.001
Motivasi Sedang	1	3.85	15	57.7	0	0.0	0	0.0	16	61.5	
Motivasi Rendah	0	0.0	2	7.69	3	11.5	0	0.0	5	19.2	
Motivasi Tinggi	0	0.0	1	3.85	0	0.0	1	3.85	2	7.69	
Total	2	7.69	20	76.9	3	11.5	1	3.85	26	100	

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 3 siswa dengan motivasi tinggi, 2 siswa

(7.69%) terlibat dalam *bullying* ringan dan 1 siswa (3.85%) tidak terlibat dalam *bullying* sama sekali.

Dari 16 siswa dengan motivasi sedang, 15 siswa (57.7%) mengalami *bullying* ringan. Sementara dari 5 siswa dengan motivasi rendah, 2 siswa (7.69%) mengalami *bullying* ringan dan 3 siswa (11.5%) mengalami *bullying* sedang. Dari 2 siswa dengan motivasi sangat rendah, 1 siswa (3.85%) mengalami *bullying* ringan dan 1 siswa (3.85%) mengalami *bullying* tinggi. Hasil

cross tabulasi antara variabel perilaku *bullying* dengan motivasi belajar menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.001 (*p value* < 0.05), yang berarti ada hubungan yang sangat bermakna dan signifikan antara perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar pada siswa/i Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa/i Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi

Hasil Belajar	Perilaku <i>Bullying</i>								Total		<i>P. Value</i>
	Tidak Terlibat		<i>Bullying</i> Ringan		<i>Bullying</i> Sedang		<i>Bullying</i> Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Nilai Sangat Tinggi	1	3.85	1	3.85	0	0.0	0	0.0	2	7.69	0.001
Nilai Tinggi	0	0.0	15	57.7	0	0.0	0	0.0	15	57.7	
Nilai Sedang	1	3.85	4	15.4	2	7.69	0	0.0	7	26.9	
Nilai Rendah	0	0.0	0	0.0	1	3.85	1	3.85	2	7.69	
Total	2	7.69	20	76.9	3	11.5	1	3.85	26	100	

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 2 siswa dengan nilai sangat tinggi, 1 siswa (3.85%) tidak terlibat dan 1 siswa (3.85%) terlibat dalam *bullying* ringan. Dari 15 siswa dengan nilai tinggi, semua (57.7%) mengalami *bullying* ringan. Dari 7 siswa dengan nilai sedang, 4 siswa (15.4%) tidak terlibat dalam *bullying*, 2 siswa (7.69%) mengalami *bullying* sedang, dan 1 siswa (3.85%) tidak terlibat dalam *bullying* sama sekali. Dari 2

siswa dengan nilai rendah, 1 siswa (3.85%) mengalami *bullying* sedang dan 1 siswa (3.85%) mengalami *bullying* tinggi. Hasil *cross tabulasi* antara variabel perilaku *bullying* dengan hasil belajar menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.001 (*p value* < 0.05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku *bullying* terhadap hasil belajar pada siswa/i Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap motivasi belajar serta hasil

belajar di kalangan siswa Kelas VIII MTs Nurul Anwar Kota Bekasi pada tahun 2024. Analisis data menunjukkan adanya hubungan

statistik yang signifikan antara perilaku *bullying* dan motivasi belajar, dengan nilai *p-value* 0.001 dari uji *Chi-Square*, yang mengindikasikan bahwa *bullying* mempunyai dampak negatif yang substansial. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang mengalami *bullying*, terutama *bullying* ringan hingga sedang, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Dalam konteks hasil belajar, penelitian ini juga mengungkap bahwa *bullying* yang lebih intens, seperti *bullying* sedang dan tinggi, berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini terutama terlihat pada siswa dengan motivasi yang sangat rendah, di mana *bullying* tinggi secara langsung berkorelasi dengan penurunan hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa keberadaan *bullying* di lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang tidak kondusif untuk pembelajaran, yang pada gilirannya menghambat kemampuan siswa untuk berprestasi pada tingkat optimal.

Penelitian ini merekomendasikan implementasi strategi *anti-bullying* yang komprehensif di sekolah, termasuk edukasi terhadap siswa tentang efek merusak *bullying*, pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam teknik intervensi, serta pengembangan program pendidikan karakter yang mempromosikan keamanan dan inklusi di lingkungan belajar. Membangun lingkungan belajar yang aman dan mendukung adalah kunci untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, sehingga menekankan pentingnya kebijakan sekolah yang efektif dalam menangani dan mencegah *bullying*.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi pada tahun 2024 mengenai dampak

perilaku *bullying* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII menunjukkan temuan yang signifikan. Data memperlihatkan distribusi gender yang seimbang, dengan 50% siswa laki-laki dan 50% siswa perempuan, menandakan kesetaraan dalam komposisi peserta didik. Sebagian besar siswa, atau 76.9%, mengalami *bullying* ringan, mengindikasikan bahwa meskipun prevalensi *bullying* cukup tinggi, intensitasnya tidak terlalu serius. Namun, terdapat juga sebagian kecil siswa yang mengalami *bullying* sedang hingga tinggi yang membutuhkan perhatian lebih serius.

Analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, yang berkisar dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Ini menggambarkan bahwa *bullying* dapat secara signifikan mengurangi semangat dan minat belajar, dengan beberapa siswa memerlukan intervensi khusus untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, hasil belajar yang beragam, dari tinggi hingga rendah, menunjukkan bahwa dampak emosional dan psikologis dari *bullying* mempengaruhi pencapaian akademik siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami tingkat *bullying* yang lebih tinggi.

Dengan nilai *p-value* 0.001 yang didapat dari analisis statistik, temuan ini mengkonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan intervensi yang efektif dan program pendukung yang komprehensif untuk mengatasi masalah *bullying*. Langkah-langkah ini sangat krusial untuk membantu siswa mencapai potensi penuh

mereka dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Implementasi strategi *anti-bullying* yang efektif tidak hanya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan bagi semua siswa, memberikan mereka alat yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Analysis Of Bullying Behavior On Elementary School Students'learning Motivation. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 26-30.
- Daniyantara, D., Zulan, Z. I., Halim, P. R., Adelia, M., Suranbian, M. G., & Wulandini, L. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Mencegah Perundungan Di Sdn 1 Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. 4(3), 220-231.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/Edukasi.V1i1.526>
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Unggulan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 3 Kediri. *Iain Kediri*. <https://etheses.iainkediri.ac.id/4903/>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21. <https://doi.org/10.24042/Tempil.V3i2.1190>
- Junita, N., Musni, R., Amalia, I., Mardhatillah, S. P., Azizah, C., & Husnawesnate, H. (2023). Expressive Writting Therapy Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Korban Bullying. *Jurnal Diversita*, 9(1), 78-84. <https://doi.org/10.31289/Diversita.V9i1.8333>
- Keban, M. L., Nahak, S., & Kelen, Y. P. K. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 20-21. <https://doi.org/10.32938/Slk.V1i1.440>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2023). *Mendikbudristek: Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan Dengan Kekerasan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2023/07/Mendikbudristek-Pendidikan-Karakter-Tidak-Dilakukan-Dengan-Kekerasan>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/Opac/Detail-Opac?Id=321353>
- Mardiyah, S., & Bambang, A. S. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*,

- 2015, 99-104.
<https://doi.org/10.34035/Jk.V11i1.426>
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130-142.
- Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti Bullying Di Kalangan Anak Sekolah Di Sd It Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 107-113.
<https://doi.org/10.61124/1.Renata.29>
- Salsabya, S. (2024). Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Menanamkan Anti Bullying Melalui Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas 4 Sdn Driyorejo. *Universitas PGRI Madiun*.
<https://eprint.unipma.ac.id/1456/>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying. *Ijtima'iyya : Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(November), 333-367.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Ijtima'iyya/index>
- Sholikhah, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Mtsn 10 Blitar. *Iain Kediri*.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/7500/>
- Subiyantoro, S., & Nurrohmah, N. (2020). Kecenderungan Pola Perilaku Agresif Dan Eksplosif Remaja (Study Kasus Perilaku Delinkuensi Pelajar Di Yogyakarta, Perspektif Sosio-Religius-Edukatif). *Tadrib*, 6(1), 106-125.
<https://doi.org/10.19109/Tadrib.V6i1.3287>
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (Vol. 550259). Cv. Mine.
- Tauhid, R. (2024). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 304-313.
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi Tentang Dampak Bullying Pada Remaja. *Batara Wisnu : Indonesian Journal Of Community Services*, 2(2), 251-256.
<https://doi.org/10.53363/Bw.V2i2.94>
- Yuniawati, A. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dalam Kasus Bullying. *Moderation: Journal Of Religious Harmony*, 1(1), 29-33.